

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI EKSTRINSIK DENGAN  
HASIL BELAJAR STENOGRAFI PADA SISWA SMKN 14  
JAKARTA PUSAT**

**ATIKAH  
8115062529**



**Skripsi Ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
KONSENTRASI PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN  
JURUSAN EKONOMI DAN ADMINISTRASI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
2011**

***CORRELATION BETWEEN EXTRINSIC MOTIVATION WITH  
STENOGRAPHY ACHIEVEMENT OF STUDENTS SMKN 14  
CENTRAL JAKARTA***

**ATIKAH  
8115002529**



*Skripsi is Written as Part of Bachelor Degree in Education Accomplishment*

***STUDY PROGRAM OF ECONOMIC EDUCATION  
CONCENTRATION IN OFFICE ADMINISTRATION EDUCATION  
ECONOMIC AND ADMINISTRATION DEPARTMENT  
FACULTY OF ECONOMICS  
STATE UNIVERSITY OF JAKARTA  
2011***

## ABSTRAK

**ATIKAH. Hubungan antara Motivasi Ekstrinsik dengan Hasil Belajar Stenografi pada Siswa SMKN 14 Jakarta Pusat.** Skripsi, Jakarta: Program Studi Pendidikan Ekonomi, Konsentrasi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, Desember, 2011.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara motivasi ekstrinsik dengan hasil belajar Stenografi pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 14 Jakarta Pusat. Penelitian ini dilakukan selama enam bulan terhitung mulai bulan Juli sampai Desember 2011. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan korelasional. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 14 Jakarta Pusat sebanyak 285 siswa dan populasi terjangkau dari penelitian ini adalah siswa kelas XI konsentrasi Administrasi Perkantoran sebanyak 76 siswa. Sampel yang digunakan sebanyak 62 siswa dengan menggunakan teknik acak proporsional. Data variabel Y (Hasil Belajar) merupakan data sekunder yang didapat dari rata-rata nilai ulangan harian siswa. Sedangkan untuk mendapat data variabel X (motivasi ekstrinsik), instrumen yang digunakan adalah berbentuk kuesioner. Sebelum digunakan, dilakukan uji validitas konstruk (*Construct Validity*) melalui proses validasi yaitu perhitungan koefisien korelasi skor butir dengan skor total dan uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*. Hasil reliabilitas instrumen variabel X (motivasi ekstrinsik) sebesar 0,802. Uji persyaratan analisis yang dilakukan adalah dengan mencari persamaan regresi yang didapat adalah  $\hat{Y} = 26,34 + 0,631X$ . Hasil uji normalitas galat taksiran Y terhadap X menggunakan uji *Lilliefors* dan diperoleh  $L_o = 0,079$  dibandingkan dengan  $L_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05 adalah 0,113. Karena  $L_o < L_t$ , maka variabel X dan Y berdistribusi normal. Pengujian hipotesis dengan uji keberartian regresi menghasilkan  $F_{hitung} (31,07) > F_{tabel} (4,00)$  yang berarti persamaan regresi tersebut signifikan. Uji kelinieran regresi menghasilkan  $F_{hitung} (1,02) < F_{tabel} (1,89)$  sehingga disimpulkan bahwa persamaan regresi tersebut linier. Uji koefisien korelasi *Product Moment* menghasilkan  $r_{xy}$  sebesar 0,584. Selanjutnya dilakukan uji keberartian koefisien korelasi dengan menggunakan uji-t, menghasilkan  $t_{hitung} (5,57) > t_{tabel} (1,67)$ . Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi ekstrinsik dengan hasil belajar. Dengan uji koefisien determinasi atau penentu diperoleh hasil 34,11 % variasi hasil belajar (Y) ditentukan oleh motivasi ekstrinsik (X).

## ABSTRACT

**ATIKAH.** *Correlation Between Extrinsic Motivation with Stenografi Achievement of Students State Vocational High School 14 Central Jakarta. Scientific Paper, Jakarta: Study Program of Economic Education, Concentration of Office Administration Education, Economics and Administration Department, Faculty of Economics, State University of Jakarta, December, 2011.*

*The Purpose of this research is to know the correlations between Extrinsic Motivation with Achievement of Student Vocational High Schools at Central Jakarta. This research have been done for 6 months since July until December 2011. The method of research is survey method with correlational approach, while the data is got from instrument and secunder data. The populations research was all of XI students with total 285, while the research of populations were XI administration office students with total 76, with 62 students for sampling. Variable data Y (Achievement) is secunder data from average of daily test. Collecting X variable data (Extrinsic Motivation) used likert scale, before that it had construct validity test by validation process, that was correlation coefficient valuing score with the total score and reliability test using Alpha Cronbach formula. Reliability X variable (Extrinsic Motivation) was 0,802. The analysis test by finding regression equation, that is  $\hat{Y} = 26,34 + 0,631X$ . After that, data normality test by using Lilliefors formula and the result was  $L_{count} = 0,079$  in significance level 0,05 and  $L_{table} = 0,113$ . so  $L_{count} < L_{table}$ , mean that the mistake of prediction regression Y to X has normal distribution. For regression significance test and the result was,  $F_{count} (31,07) > F_{table} (4,00)$ , showing that regression was significance. While regression linearity test,  $F_{count} (1,02) < F_{table} (1,89)$ , showing that regression was linear. The result of product moment of correlations coefficient test was  $r_{xy} = 0,584$  continued by using correlations coefficient significance test with t-test. Counting result was,  $t_{count} (5,57) > t_{table} (1,67)$  and so  $t_{count} > t_{table}$ . It means that there were significance and positive correlations between Extrinsic Motivation and Achievement. Beside that, the result of determination coefficient test was 34,11%, it means that Achievement variable determined by 34,11% Extrinsic Motivation variable. The conclusion of the research has shown that there was a positive correlations between Extrinsic Motivation with Achievement of Students State Vocational High Schools 14 Central Jakarta.*

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab  
Dekan Fakultas Ekonomi



Dra. Nurahma Hajat, M. Si  
NIP. 1953 1002 198503 2001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Dra. Sudarti</u> NIP. 19480510 197502 2 001	Ketua		30-1-2012
2. <u>Maisaroh, SE, M.Si</u> NIP. 1974 0923 200801 2 012	Sekretaris		30-1-2012
3. <u>Drs. Bagyo Handoko S, MM</u> NIP. 19470626 198003 1 002	Penguji Ahli		27-1-2012
4. <u>Dra. Nurvetty Zain, MM</u> NIP. 19550222 198602 2 001	Pembimbing I		27-1-2012
5. <u>Dra. Sri Zulaihati, M.Si</u> NIP. 19610228 198602 2 001	Pembimbing II		18-1-2012

Tanggal Lulus: 17 Januari 2012

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan Karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 30 Desember 2011

Yang Membuat Pernyataan



Atikah

## **LEMBAR PERSEMBAHAN**

**D**engan mengucapkan rasa **Syukur** kepada **A Ilah SWT**, aku persembahkan skripsi ini untuk kedua orang tuaku (**Usman & Bunga**), anakku, adik-adikku tercinta, kakek nenekku, suamiku, serta teman-teman yang selalu menyemangati. **Semoga A Ilah SWT** selalu memberi **K** eberkahan bagi kita semua. **A min.**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur senantiasa peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis diberikan kemudahan dan kesabaran serta kekuatan dalam menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Hubungan Antara Motivasi Ekstrinsik dengan Hasil Belajar Stenografi Pada Siswa SMKN 14 Jakarta Pusat”** ini dengan baik.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi, Konsentrasi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak halangan dan rintangan yang dihadapi. Atas pertolongan Allah SWT, bimbingan, bantuan dan dukungan moril dari berbagai pihak maka skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat yang setinggi-tingginya peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dra. Nuryetty Zain, MM selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan saran dengan perhatian dan kesabaran kepada peneliti sampai akhir penyusunan skripsi ini.
2. Dra. Sri Zulaihati, M.Si, selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan saran dengan penuh perhatian dan kesabaran kepada peneliti sampai akhir penyusunan skripsi ini.
3. Dra. Sudarti, selaku Ketua Konsentrasi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

4. Dr. Saparudin, M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
5. Ari Saptono, SE, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
6. Dra. Nurahma Hajat, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
7. Seluruh Dosen Jurusan Ekonomi dan Administrasi terutama Dosen Konsentrasi Pendidikan Administrasi Perkantoran yang telah mendidik peneliti dengan penuh ketulusan.
8. Kepala SMKN 14, Wakasek Kurikulum, Guru-Guru, Kepala serta Staf Tata Usaha, dan Siswa-siswi SMKN 14 di Jakarta Pusat.

Dan semua pihak yang telah ikut berpartisipasi dalam penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT melimpahkan pahala kepada semuanya atas keikhlasan dan bantuannya. Akhirnya, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik untuk peneliti sendiri maupun untuk pembaca. Amin.

Jakarta, Desember 2011

Peneliti

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<i>ABSTRACT</i> .....	iv
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	v
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	vi
<b>LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Perumusan Masalah .....	7
E. Kegunaan Penelitian .....	7
<b>BAB II PENYUSUNAN DESKRIPSI TEORETIS, KERANGKA BERFIKIR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS</b>	
A. Deskripsi Teoretis	
1. Hasil Belajar Stenografi .....	9
2. Motivasi Ekstrinsik.....	18

B.	Kerangka Berfikir .....	27
C.	Perumusan Hipotesis .....	29
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>		
A.	Tujuan Penelitian .....	30
B.	Waktu dan Tempat Penelitian .....	30
C.	Metode Penelitian .....	30
D.	Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel .....	31
E.	Instrumen Penelitian .....	32
1.	Hasil Belajar	
a.	Definisi Konseptual .....	32
b.	Definisi Operasional .....	32
2.	Motivasi Ekstrinsik	
a.	Definisi Konseptual.....	33
b.	Definisi Operasional .....	33
c.	Kisi-Kisi Instrumen.....	33
d.	Validasi Instrumen .....	35
F.	Konstelasi Hubungan Antar Variabel.....	36
G.	Teknik Analisis Data	
1.	Mencari Persamaan Regresi .....	37
2.	Uji Persyaratan Data Analisis.....	37
3.	Uji Hipotesis .....	38
a.	Uji Keberartian Regresi.....	38
b.	Uji Linearitas Regresi.....	38

c. Uji Koefisien Korelasi.....	40
d. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji-t).....	40
e. Uji Koefisien Determinasi.....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Data	
1. Data Hasil Belajar .....	42
2. Data Motivasi Ekstrinsik .....	44
B. Analisis Data	
1. Uji Persamaan Regresi .....	46
2. Pengujian Persyaratan Analisis .....	47
a. Uji Normalitas .....	47
b. Uji Linieritas Regresi .....	48
3. Pengujian Hipotesis Penelitian.....	48
4. Uji Keberartian Koefisien Korelasi.....	50
a. Uji Koefisien Korelasi.....	50
b. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi (Uji-t).....	50
c. Uji Koefisien Determinasi.....	51
C. Interpretasi Penelitian .....	51
D. Keterbatasan Penelitian.....	52
<b>BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	54
B. Implikasi.....	54
C. Saran.....	55

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	57
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	61
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	110

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
III.1	Teknik Pengambilan Sampel .....	32
III.2	Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Ekstrinsik .....	34
III.3	Skala Penilaian Variabel X (Motivasi Ekstrinsik) .....	34
III.4	Daftar Analisis Varians Uji Kelinearan dan Keberartian Regresi .....	39
IV.1	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar .....	43
IV.2	Distribusi Frekuensi Motivasi Ekstrinsik .....	44
IV.3	Rata-rata Hitung Skor Dimensi Motivasi Ekstrinsik .....	46
IV.4	Hasil Uji Normalitas Galat Taksiran .....	48
IV.5	Tabel Anava untuk Pengujian Signifikansi dan Linearitas Persamaan Regresi X terhadap Y .....	49
IV.6	Pengujian Signifikansi Koefisien Korelasi Sederhana X dan Y .....	51

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
IV.1	Grafik Histogram Hasil Belajar .....	43
IV.2	Grafik Histogram Motivasi Ekstrinsik.....	45
IV.3	Grafik Persamaan Regresi $\hat{Y} = 26,34 + 0,631X$ .....	47

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1	Kuesioner Uji Coba Variabel X.....	61
2	Kuesioner Final Penelitian Variabel X.....	62
3	Skor Mentah Uji Coba Variabel X .....	63
4	Hasil Perhitungan Validitas Variabel X .....	64
5	Langkah-langkah Perhitungan Uji Validitas Variabel X.....	65
6	Perhitungan Kembali Hasil Uji Coba Variabel X Valid.....	66
7	Data Hasil Perhitungan Kembali Uji Validitas Variabel X .....	67
8	Data Hasil Uji Reliabilitas Variabel X .....	68
9	Nilai Ulangan Harian Siswa SMKN 14.....	69
10	Skor Mentah Variabel X.....	71
11	Skor Mentah Variabel Y .....	72
12	Proses Perhitungan Menggambar Grafik Variabel X.....	73
13	Proses Perhitungan Menggambar Grafik Variabel Y.....	74
14	Data Mentah Variabel X dan Y .....	75
15	Tabel Perhitungan Rata-Rata Varians dan Simpangan Baku, Variabel X dan Y .....	76
16	Proses Perhitungan Rata-Rata Varians, dan Simpangan Baku.....	78
17	Data Berpasangan Variabel X dan Y .....	79
18	Perhitungan Uji Linieritas dengan Persamaan Regresi Linier.....	81
19	Tabel Untuk Menghitung $\hat{Y} = a + Bx$ .....	82

20	Tabel Perhitungan Rata-rata Varians dan Simpangan Baku, Regresi $\hat{Y}$	84
21	Proses Perhitungan Rata-rata Varians dan Simpangan Baku, Regresi $\hat{Y}$	86
22	Perhitungan Normalitas Galat Taksiran .....	87
23	Langkah Perhitungan Uji Normalitas Galat Taksiran .....	89
24	Proses Perhitungan Uji Keberartian Regresi .....	90
25	Proses Perhitungan Uji Kelinearan Regresi.....	92
26	Tabel Perhitungan Jumlah Kuadrat (JK) .....	93
27	Tabel Anava.....	95
28	Proses Perhitungan Koefisien Korelasi Product Moment .....	96
29	Proses Perhitungan Uji Signifikansi .....	97
30	Perhitungan Uji Koefisien Determinasi.....	98
31	Tabel Penentuan Jumlah Sampel Dari Populasi Tertentu Pada Taraf Kesalahan 1%, 5%, dan 10% .....	99
32	Tabel Nilai Kritis Untuk Uji Lilliefors .....	100
33	Tabel Normalitas .....	101
34	Tabel Nilai Persentil Untuk Distribusi t .....	102
35	Tabel Nilai Persentil Untuk Distribusi f.....	103
36	Tabel Nilai-nilai r Product Moment .....	107
37	Surat Permohonan Izin Penelitian SMKN 14.....	108
38	Surat Keterangan Kegiatan Penelitian dari SMKN 14 .....	109

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu investasi jangka panjang yang menentukan masa depan suatu bangsa yang nantinya akan mampu membawa perubahan pada bangsa ini ke arah yang lebih baik. Adapun tantangan besar yang harus dihadapi oleh Indonesia untuk mencapai kemajuan bangsa yaitu menciptakan pendidikan yang berkualitas. Melalui pendidikan yang berkualitas, maka akan tercipta sumber daya manusia yang unggul yang dapat dijadikan kekuatan yang efektif dalam melaksanakan pembangunan nasional.

Untuk dapat mewujudkan tujuan pendidikan secara ideal diperlukan usaha maksimal dari semua pihak yang terlibat dalam pendidikan. Baik itu pemerintah, masyarakat, sekolah, guru, siswa, bahkan orang tua dan keluarga juga turut berperan dalam menciptakan lulusan yang berkualitas. Ketika semua elemen tersebut bersatu dan berperan aktif menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif maka tidaklah mustahil untuk mewujudkan kualitas siswa yang lebih baik.

Belajar, mengandung pengertian perubahan dalam diri seseorang yang melakukan perbuatan belajar. Perubahan itu dinyatakan sebagai suatu kecakapan sikap, kebiasaan, keterampilan, dan pengetahuan yang tercakup dalam hasil belajar siswa. Belajar merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku siswa sebagai subjek belajar yang ternyata dipengaruhi oleh banyak faktor. Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhinya dapat dibagi dalam klasifikasi

faktor internal (dari dalam) diri siswa dan faktor eksternal (dari luar) diri siswa. Selain itu juga terdapat faktor pendekatan belajar yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

Adapun hasil dari proses belajar akan membawa suatu perubahan-perubahan pada individu-individu (siswa) yang belajar. Proses belajar-mengajar akan berhasil baik kalau didukung oleh faktor-faktor baik internal maupun eksternal yang mendukung kegiatan belajar mengajar siswa di sekolah. Faktor internal meliputi sikap siswa terhadap pelajaran, minat siswa, dan motivasi siswa dalam belajar. Sedangkan faktor eksternal siswa yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajarnya adalah perhatian orang tua, pola asuh orang tua yang diterapkan terhadap siswa, kemampuan guru dalam mengelola kelas serta sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Salah satu faktor yang turut menentukan tinggi rendahnya hasil belajar siswa yaitu sikap siswa dalam menghadapi pelajaran. Sikap siswa yang positif terhadap guru dan mata pelajaran yang disajikan merupakan pertanda yang baik bagi proses belajar siswa. Akan tetapi, kurangnya sikap positif siswa terhadap guru dan mata pelajaran seperti siswa yang tidak menyukai guru maupun mata pelajaran yang diajarkan dapat menimbulkan kesulitan belajar bagi siswa tersebut. Hal ini tidak hanya menimbulkan kesulitan belajar, tetapi juga akan mengakibatkan hasil belajar yang dicapai siswa menjadi kurang memuaskan.

Minat belajar siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Bila bahan pelajaran dan materi yang disampaikan guru tidak sesuai dengan minat belajar dan kebutuhan siswa, maka akan menyebabkan siswa menjadi malas dan

enggan untuk mempelajari dan mencerna pelajaran tersebut, apalagi untuk menyimpannya dalam memori. Hal ini akan mengakibatkan siswa tidak akan belajar dengan baik karena siswa tersebut tidak berminat dalam mempelajari materi yang diajarkan. Pada saat ini seringkali terlihat bahwa siswa menaruh minat yang rendah terhadap mata pelajaran tertentu yang tidak disenanginya, sehingga mengakibatkan perolehan hasil belajar yang semakin menurun.

Faktor lain yang turut mempengaruhi hasil belajar siswa adalah metode mengajar yang digunakan guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan. Metode yang bervariasi tentu akan membangkitkan minat dan motivasi siswa dalam mempelajari materi yang diberikan karena materi tersebut akan terlihat menarik bagi siswa ketika guru menyampaikannya dengan berbagai macam metode. Namun sayangnya, fakta di lapangan terlihat bahwa seringkali guru hanya menggunakan satu metode yang kurang menarik bagi siswa sehingga mengakibatkan minat dan motivasi belajar siswa menjadi berkurang. Hal ini tentu akan mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa.

Begitu pula guru yang berperan sebagai seorang pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar, guru mentransformasikan ilmunya kepada siswa. Sedangkan, sebagai pendidik berusaha membimbing dan mengarahkan siswa. Dengan kata lain, guru adalah orang tua siswa selama di sekolah. Oleh sebab itu, guru berusaha memberikan yang terbaik untuk siswa. Salah satunya, yaitu dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dalam kelas yang dapat membangkitkan minat belajar siswa. Seorang guru harus memiliki kemampuan untuk mengelola

kelas dengan baik seperti penyajian materi yang menarik minat dan memotivasi siswa. Namun, pada kenyataannya tidak semua guru memiliki kemampuan tersebut.

Selain kemampuan guru dalam mengelola kelas, hal lain yang juga mempengaruhi perolehan hasil belajar siswa adalah sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran. Seringkali sekolah kurang menyediakan sarana maupun prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar yang menunjang guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

Hambatan lain yang juga turut mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa adalah rendahnya motivasi belajar. Suatu aktivitas belajar sangat berhubungan erat dengan motivasi. Ada tidaknya motivasi seorang siswa untuk belajar sangat berpengaruh dalam aktivitas belajar itu sendiri. Motivasi siswa dalam belajar juga memiliki peranan penting dalam kegiatan proses belajar mengajar apalagi dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik.

Perubahan suatu motivasi dalam kegiatan belajar akan merubah pengalaman dan hasil belajar siswa. Salah satu masalah yang dihadapi guru untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar atau dalam proses pengajaran adalah bagaimana memotivasi atau menumbuhkan motivasi dalam diri peserta didik secara efektif. Tidak jarang siswa yang memiliki cita-cita justru terlihat biasa saja di kelas, tidak ada keseriusan dalam belajar karena tidak adanya motivasi ekstrinsik yang diberikan guru maupun orang tua berupa penguatan (*reinforcement*) sebagai penghargaan (*reward*) terhadap hasil belajar yang dicapai.

Penghargaan yang diberikan terhadap seorang peserta didik yang menunjukkan keberhasilan dalam belajarnya merupakan salah satu upaya menumbuhkan motivasi dari luar diri peserta didik atau biasa disebut dengan motivasi ekstrinsik. Kenyataan saat ini, seringkali seorang guru maupun orang tua tidak memberikan penguatan positif berupa hadiah maupun pujian ataupun penghargaan terhadap hasil belajar yang dicapai siswa.

Motivasi berperan dalam menumbuhkan gairah dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar itu akan optimal bila ada motivasi yang tepat. Dalam proses pembelajaran tidak semua siswa mempunyai motivasi untuk belajar. Oleh sebab itu guru hendaknya berusaha agar siswa memiliki motivasi untuk belajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai atau kompetensi yang telah ditentukan dapat dimiliki oleh siswa.

Salah satu kajian psikologis yang menarik untuk dibahas yaitu kecenderungan perilaku siswa dalam belajar yang membutuhkan motivasi belajar khususnya motivasi dari luar diri siswa atau dikenal dengan istilah motivasi ekstrinsik berupa penghargaan (*reward*) seperti pujian, hadiah, dan penguatan (*reinforcement*) baik positif maupun negatif dalam hal meningkatkan hasil belajarnya.

Hal ini didasarkan pada observasi yang dilakukan oleh peneliti dan berdasarkan kajian teori yang peneliti baca bahwa motivasi belajar khususnya motivasi ekstrinsik juga sangat diperlukan. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga kemungkinan komponen-komponen

lain dalam proses pembelajaran ada yang kurang menarik bagi siswa sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 14 Jakarta Pusat merupakan salah satu institusi pendidikan yang berperan dalam mendidik, membimbing, dan membina siswa untuk dapat mengembangkan keterampilan yang dimilikinya. Dengan demikian siswa diharapkan menjadi tenaga kerja yang potensial dan siap pakai setelah lulus.

Namun dalam kenyataannya, hasil belajar siswa yang diperoleh terutama untuk mata pelajaran produktif seperti stenografi belum memenuhi nilai minimal yang telah ditetapkan, yaitu 8,00. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa belum mengoptimalkan motivasi belajarnya yang juga kurang didukung motivasi ekstrinsiknya baik oleh guru maupun orang tua secara baik dan benar. Jika hal ini terus terjadi, maka tidak hanya akan mempengaruhi hasil belajarnya saja melainkan juga prestasi belajarnya.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya sikap positif siswa terhadap guru dan mata pelajaran.
2. Rendahnya minat belajar siswa.
3. Metode mengajar guru yang kurang bervariasi.
4. Guru kurang mampu mengelola kelas.
5. Sarana dan prasarana yang kurang memadai.

6. Motivasi belajar siswa yang belum dioptimalkan khususnya motivasi ekstrinsik.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas dan dengan keterbatasan yang dimiliki peneliti dalam hal waktu, tenaga, dan biaya maka penelitian ini dibatasi pada masalah hubungan antara motivasi belajar khususnya motivasi ekstrinsik (*extrinsic motivation*) dengan hasil belajar siswa.

### **D. Perumusan Masalah**

Dari pembatasan masalah yang ada, maka perumusan masalah ini dapat ditentukan sebagai berikut "Apakah terdapat hubungan antara motivasi ekstrinsik dengan hasil belajar siswa?".

### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang masalah yang berkenaan dengan motivasi belajar khususnya motivasi ekstrinsik yang berkaitan dengan hasil belajar siswa.

2. Bagi Sekolah

Sebagai bahan referensi atau masukan bagi pihak sekolah dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Sebagai tambahan literatur pada perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta (UNJ) tentang motivasi ekstrinsik dan hasil belajar siswa.

4. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswanya (anak didik) dan meningkatkan profesionalismenya sebagai pendidik.

5. Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan informasi untuk menambah pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan motivasi ekstrinsik.

6. Bagi Masyarakat

Sebagai salah satu sumbangan bahan masukan dan informasi bagi seluruh masyarakat yang membutuhkan wahana pengetahuan terutama mengenai peningkatan hasil belajar siswa.

## **BAB II**

### **PENYUSUNAN KERANGKA TEORETIS DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

#### **A. Deskripsi Teoretis**

##### **1. Hasil Belajar Stenografi**

Belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan yang terjadi karena belajar dapat berupa perubahan kebiasaan, kecakapan, bertambahnya pengetahuan, berkembangnya daya berpikir, berubah dan berkembangnya sikap-sikap serta sifat dan sebagainya.

Pada prinsipnya belajar dapat dipandang sebagai hasil. Hasil ini sebagai pedoman bagi guru untuk melihat bentuk akhir dari pengalaman interaksi edukatif. Berhasil tidaknya proses belajar mengajar dapat dilihat dari tercapai tidaknya tujuan yang telah ditetapkan. Hasil belajar mencerminkan kemampuan khusus yang dimiliki siswa dalam bidang studi tertentu.

Arifin mengemukakan bahwa “Hasil adalah kemampuan, keterampilan, dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal”<sup>1</sup>. Hasil suatu pembelajaran (kemampuan, keterampilan, dan sikap) dapat terwujud jika pembelajaran (proses belajar mengajar) terjadi. Erat hubungannya dengan hasil belajar, Djamari

---

<sup>1</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2001), p.28

menyatakan bahwa “Hasil adalah prestasi dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok”<sup>2</sup>.

Sementara itu Purwanto dalam bukunya menyebutkan bahwa “Hasil yaitu menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya sesuatu secara fungsional”<sup>3</sup>. Ngalim Purwanto memberikan pengertian bahwa “Hasil merupakan penelitian terhadap sesuatu yang digunakan untuk menilai pengajaran yang diberikan kepada murid dalam waktu tertentu”<sup>4</sup>.

Berdasarkan teori-teori yang dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa hasil adalah suatu perolehan berupa perubahan kemampuan yang didapat baik secara individu maupun kelompok setelah melakukan suatu aktivitas dan dalam waktu tertentu.

Pada dasarnya belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Proses perubahan tersebut dilakukan baik secara formal maupun nonformal. Belajar mempunyai definisi yang berbeda-beda, hal ini terlihat dari banyaknya pendapat yang dikemukakan oleh para ahli.

Cronbach yang dikutip oleh Sardiman memberikan definisi “*Learning is shown by a change in behavior as a result of experience*”<sup>5</sup>. Dapat diartikan bahwa, belajar ditunjukkan dengan adanya sebuah perubahan pada sikap sebagai hasil dari pengalaman. Senada dengan yang dinyatakan Cronbach, Geoch

---

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamar, *Prestasi Belajar & Lingkungan sekolah*, (Surabaya : Usaha Nasional, 2004), p.19

<sup>3</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) p.44

<sup>4</sup> M. Ngalim Purwanto, *Teknik-Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Nasco, 2009), p.180

<sup>5</sup> Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), p.20

menyatakan, “*Learning is a change in performance as a result of practice*”<sup>6</sup>. Dapat diartikan bahwa, Belajar adalah sebuah perubahan pada tingkah laku sebagai sebuah hasil dari praktik.

Hampir sama dengan apa yang dikemukakan sebelumnya, Jonni Syam mengatakan bahwa, “Belajar merupakan suatu bentuk perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku berkat pengalaman dan latihan”<sup>7</sup>.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu bentuk perubahan dalam diri seseorang dalam tingkah laku, sikap, maupun perilaku yang relatif permanen artinya tidak menetap, sebagai hasil dari pengalaman atau praktik yang diperkuat.

Selanjutnya menurut WS. Winkel yang dikutip oleh Chadijah menyatakan bahwa, “Belajar adalah aktivitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, pemahaman dan sikap”<sup>8</sup>. Sependapat dengan pengertian di atas, Margaret E. Bell Gredler dalam Hamzah B. Uno, mengemukakan bahwa, “Belajar adalah proses seseorang memperoleh berbagai kecakapan, pengetahuan, keterampilan, dan sikap”<sup>9</sup>. Jadi, belajar adalah kegiatan mental atau psikis yang menghasilkan perubahan meliputi pengetahuan, sikap dan tingkah laku.

---

<sup>6</sup> *Ibid.*

<sup>7</sup> Jonni Syam, “Meningkatkan Hasil Belajar Pengetahuan Dasar Teknologi melalui Pembelajaran Kooperatif dengan Pendekatan STAD di SMK”, *Jurnal Ilmu Kependidikan*, Vol. 2, No. 2, September 2005, p.44

<sup>8</sup> Chadijah SP. Kaluku. “Model Cooperative Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa”, *Jurnal Ilmiah Econosains*, Vol.V No. 1, Maret 2007, p.11

<sup>9</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), p.22

Berdasarkan pada teori-teori belajar di atas, dapat dikatakan bahwa belajar umumnya diartikan sebagai proses perubahan perilaku seseorang setelah mempelajari suatu objek (pengetahuan, sikap, atau keterampilan) tertentu.

Hal ini sesuai dengan pandangan Good dan Brophy yang menyatakan bahwa, “Belajar merupakan suatu proses atau interaksi yang dilakukan seseorang dalam memperoleh sesuatu yang baru dalam bentuk perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman itu sendiri (belajar)”<sup>10</sup>. Perubahan perilaku tersebut tampak dalam penguasaan siswa pada pola-pola tanggapan (respons) baru terhadap lingkungannya.

Menurut Kimble yang dikutip oleh Hergenhahn & Olson mendefinisikan “Belajar sebagai perubahan yang relatif permanen di dalam potensi behaviorial yang terjadi sebagai akibat dari praktik yang diperkuat”<sup>11</sup>.

Pendapat senada dikemukakan oleh Galloway yang menyatakan “Belajar sebagai suatu perubahan perilaku seseorang yang relatif cenderung tetap sebagai akibat adanya penguatan (*reinforcement*)”<sup>12</sup>. Perubahan perilaku akibat penguatan ini terjadi apabila siswa diberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Dari ketiga pandangan di atas, terungkap bahwa belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap, melalui suatu penguatan (*reinforcement*) atau praktik yang diperkuat dalam bentuk pengalaman terhadap suatu objek yang ada dalam lingkungan belajar.

---

<sup>10</sup> Thomas L. Good & Jere E. Brophy, *Educational Psychology*, (New York: Longman, 1990), p.103

<sup>11</sup> B.R. Hergenhahn & Matthew H. Olson, *Theories of Learning*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), p.2

<sup>12</sup> Charles Galloway. *Psychology for Learning and Teaching*, (New York: McGraw-Hill Book Company, 1996), p.76

Discroll menyatakan ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam belajar, yaitu “Belajar adalah suatu perubahan yang relatif menetap dalam kinerja seseorang dan hasil belajar yang muncul dalam diri siswa merupakan akibat atau hasil dari interaksi siswa dengan lingkungannya”<sup>13</sup>. Pernyataan ini dapat diinterpretasikan bahwa ketika siswa belajar maka hasil belajar dapat dilihat dari kemampuannya melakukan suatu kegiatan baru yang bersifat relatif menetap daripada yang dilakukan sebelumnya sebagai akibat atau hasil dari interaksi siswa dengan lingkungannya.

Sesuai dengan pendapat Gagne yang menyebutkan pengertian belajar, “Belajar sebagai perubahan perilaku yang terjadi setelah siswa mengikuti atau mengalami suatu proses belajar mengajar, yaitu hasil belajar dalam bentuk penguasaan kemampuan atau keterampilan (kapabilitas) tertentu”<sup>14</sup>.

Menurut Thursam Hakim dalam bukunya *Belajar Secara Efektif* menyatakan bahwa,

Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan daya pikir, dan kemampuan yang lain<sup>15</sup>.

Dari berbagai teori yang telah dikemukakan sebelumnya di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha untuk memperoleh perubahan dalam sikap dan tingkah lakunya yang berlangsung secara terus-menerus yang didapat melalui pengalaman dan latihan. Dengan hasil berupa perubahan dalam kapabilitas

---

<sup>13</sup> Marcy P. Discroll, *Psychology of Learning for Instruction*, (Boston: Allyn and Bacon, 1994), p.8-9

<sup>14</sup> Robert M. Gagne, Leslie Briggs and Walter W. Wager, *Principles of Instructional Design*, (New York: Harcourt Brace Jovanovich College Publisher, 1992), p.42

<sup>15</sup> Thursam Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspa Suara, 2004), p.1

(kemampuan tertentu) sebagai akibat belajar, maka hasil akhir dari belajar adalah kemampuan apa yang dapat dilakukan siswa sebagai hasil kegiatan belajar.

Hal serupa diungkapkan oleh Purwanto, bahwa “Hasil belajar adalah perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan”<sup>16</sup>. Perubahan perilaku tersebut merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar dari adanya usaha pendidikan. Sedangkan menurut Komang Sundara,

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebagai akibat dari perbuatan belajar atau setelah menerima pengalaman belajar tentang segala hal tentang kemajuan siswa di sekolah, yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor<sup>17</sup>.

Menurut Winkel yang dikutip oleh Purwanto, hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. “Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson, dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik”<sup>18</sup>. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Bloom yang dikutip oleh Ramainas, “hasil belajar diklasifikasikan kedalam tiga domain, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor”<sup>19</sup>.

Selain itu Purwanto dalam bukunya *Evaluasi Hasil Belajar* menyebutkan bahwa,

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dari proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan dan merupakan perwujudan kemampuan akibat

---

<sup>16</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), p.49

<sup>17</sup> Komang Sundara, “Determinasi Pemahaman Nilai-Norma-Moral Pancasila, Sikap Sosial, dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 4, No. 2, Juni 2008, p.928

<sup>18</sup> Purwanto, *op. cit.*, p. 45

<sup>19</sup> Ramainas, “Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa Tentang Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar”, *Jurnal Pembelajaran*, Vol. 29, No. 01, April 2006, p. 80

perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan. Kemampuan tersebut menyangkut domain kognitif, afektif, dan psikomotorik”<sup>20</sup>.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai dalam kegiatan pembelajaran dalam bentuk perubahan tingkah laku yang tercermin dalam kemampuan-kemampuan yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Chadijah, “Hasil belajar merupakan kemampuan yang dapat diukur secara langsung. Untuk penilaian hasil belajar yang dicapai, diadakan suatu proses penilaian terhadap aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik”<sup>21</sup>.

Menurut Purwanto dalam bukunya *Evaluasi Hasil Belajar* mengatakan bahwa, “Evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana hasil belajar siswa sudah mencapai tujuannya”<sup>22</sup>. Dalam evaluasi ini, pemeriksaan dilakukan atas hasil dengan melihat pencapaian tujuan pada akhir proses belajar mengajar.

Menurut Gronlund dalam Arie Senduperdana mengemukakan pendapat bahwa: “Hasil belajar diukur dengan menggunakan instrumen tes yang disusun atau dinyatakan berdasarkan kemampuan yang dapat di observasi”<sup>23</sup>.

J. P. Chaplin yang dikutip oleh Thantawy R. juga menyatakan bahwa: *”Educational or academic achievement is a specified level of attainment or proficiency in academic work as evaluated by teachers, by standarized tests, or by combination both”*<sup>24</sup>. Dapat diartikan, hasil belajar adalah tingkat pencapaian pada

---

<sup>20</sup> Purwanto, *op cit.*, p.54

<sup>21</sup> Chadijah SP. Kaluku, “Model *Cooperative Learning* Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa”, *Jurnal Ilmiah: Econosains*, Vol. V, No. 1, Maret 2007, p.13

<sup>22</sup> Purwanto, *op.cit.*, p.4

<sup>23</sup> Arie Senduperdana, “Analisis Hasil Belajar Mata Kuliah Umum: Survei di Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Krisnadwipayana”, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 13 No. 64, Januari 2007, p. 49

<sup>24</sup> Thantawy R., “ Karakteristik Budaya Belajar Mahasiswa yang Berprestasi Unggul”, *Jurnal Ilmu Pendidikan Parameter*, No. 18, Januari 2004, p.19

suatu level tertentu dalam belajar melalui evaluasi dari guru, dan dengan tes yang standar, atau kombinasi keduanya.

Hasil dari tes ini dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor, sesuai dengan pernyataan Abdul Gofur bahwa: “Hasil belajar berarti penguasaan seseorang terhadap materi pelajaran yang dinyatakan dengan skor”<sup>25</sup>.

Skor atau nilai merupakan harga suatu jawaban dalam butir-butir tes. Dengan dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor akan diperoleh gambaran mengenai seberapa besar siswa menguasai materi pelajaran. Dengan kata lain, pengukuran hasil belajar melalui tes yang dinyatakan dalam bentuk skor atau nilai dapat digunakan untuk meramalkan keberhasilan siswa dalam memahami suatu materi pelajaran.

Dari uraian definisi hasil belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah gambaran kemampuan yang dimiliki oleh siswa yang menunjukkan tingkat penguasaan terhadap materi pelajaran yang mengandung aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrument tes dan dinyatakan dalam bentuk skor atau nilai.

Stenografi merupakan salah satu standar kompetensi dari mata pelajaran membuat dokumen yang harus dikuasai siswa SMK Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen, Jurusan Administrasi Perkantoran, Program Kesekretarian.

Pelajaran stenografi ini adalah pelajaran keterampilan yang berkaitan erat dengan kegiatan sekretaris yaitu kemampuan siswa dalam membaca dan menulis secara singkat, cepat dan tepat.

---

<sup>25</sup> Abdul Gofur, *Disain Instruksional* (Jakarta: BPT IKIP, 2001), p.9

Menurut Asep Sumaryana dan Nana Sumpena mengemukakan pengertian bahwa: “Stenografi berasal dari bahasa Yunani, yang terdiri dari kata *Stenos* yang berarti singkat atau pendek dan *Graphein* yang berarti tulisan. Stenografi berarti tulisan singkat atau tulisan pendek”<sup>26</sup>.

Menurut Yeti Sumaryati dan Ratu Evie Zulfika memberikan pengertian bahwa:

Stenografi berasal dari bahasa Yunani, yang terdiri dari kata *Stenos* (singkat) dan *Graphein* (tulisan). Stenografi menggunakan tanda-tanda khusus yang lebih singkat dari pada tulisan panjangnya (latinnya), kemudian disempurnakan dengan singkatan sehingga waktu yang digunakan untuk menulisnya sangat singkat<sup>27</sup>.

Menurut Depdikbud yang dikutip oleh Suyono mengatakan bahwa sebagai juru steno, “siswa diharapkan mampu menulis dan membaca tulisan steno dengan mempergunakan sistem Karundeng, serta dapat menerapkan stenografi dalam pelaksanaan tugas perkantoran secara tepat dan cepat”<sup>28</sup>.

Karena penulisannya yang tergolong singkat, maka Stenografi banyak digunakan untuk berbagai macam hal.

Adapun manfaat stenografi yaitu:

1. Untuk membuat hasil persidangan atau risalah lengkap.
2. Untuk mencatat hasil sidang notulis sidang atau panitia sidang peradilan.
3. Untuk mencatat berita atau pesan melalui pesawat telepon atau berupa sandi-sandi.
4. Untuk mencatat perintah atau dikte pimpinan.
5. Untuk digunakan oleh para wartawan.
6. Untuk menterjemahkan hasil sidang atau rapat.
7. Untuk mencatat dan membuat catatan yang bersifat rahasia<sup>29</sup>.

---

<sup>26</sup> Asep Sumaryana dan Nana Sumpena, *Administrasi Kantor Stenograf*, (Jakarta: Titian Ilmu, 2000). p.1

<sup>27</sup> Yeti Sumaryati dan Ratu Evi Zulfika, *Pelajaran Stenografi*, (Bandung: Armico, 2004), p.9

<sup>28</sup> Bambang Suyono, “Stenografi sebagai Salah Satu Mata Pelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bisnis dan Manajemen”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 4, Nomor 3, Agustus 2007, p.174

<sup>29</sup> *Ibid*, p.10

Tujuan dari pembelajaran Stenografi, sesuai dengan karakteristik dan tuntutan kualifikasi sebagai juru steno harus dikondisikan untuk memungkinkan siswa memperoleh kemampuan sebagaimana tuntutan tersebut di atas baik pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Dari definisi stenografi di atas, dapat disimpulkan bahwa stenografi adalah tulisan singkat atau pendek, karena penulisannya menggunakan tanda-tanda khusus yang lebih singkat dan cepat.

Dari uraian yang dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada mata pelajaran stenografi adalah gambaran kemampuan siswa dalam memahami pelajaran yang menunjukkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran tersebut yang mengandung aspek kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengalami proses belajar mengajar yang dinilai melalui tes dan dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor.

## **2. Motivasi Ekstrinsik (*Extrinsic Motivation*)**

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dalam proses belajar mengajar dan memberikan arah sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai.

Menurut Mitchell yang dikutip oleh Syafaruddin dan Nasution berpendapat bahwa: “Motivasi adalah sebagai suatu tingkatan kejiwaan yang berkaitan dengan keinginan individu dan pilihan untuk melakukan perilaku tertentu”<sup>30</sup>.

---

<sup>30</sup> Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005) p.131

Carole Wade menambahkan: “*Motivation is an inferred process within a person that causes movement either toward a goal or away from an unpleasant situation*”<sup>31</sup>.

Dapat diartikan bahwa motivasi adalah suatu proses yang berhubungan dengan keinginan seseorang yang menyebabkan suatu gerakan yang bertujuan untuk mengarahkan seseorang tersebut menggapai tujuan yang diharapkannya atau juga untuk menjauh dari satu keadaan yang tak sejalan dengan keinginannya.

Sejalan dengan pendapat di atas, Elliot menjelaskan: “*Motivation is defined as an internal state that arouses us to action, pushes us in particular directions and keeps us engaged in certain activities*”<sup>32</sup>. Dapat diartikan motivasi adalah sebagai suatu status internal yang membangunkan kita untuk melakukan tindakan, mendorong kita khususnya dalam hal mengarahkan dan mempertahankan kita untuk terlibat dalam aktivitas tertentu.

Jadi, motivasi adalah keinginan yang melatarbelakangi atau menyebabkan seseorang melakukan suatu kegiatan atau aktivitas untuk menggapai tujuan yang diinginkan.

Motivasi dapat timbul karena faktor instrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

---

<sup>31</sup> Carole Wade. *Psychology*. Seventh edition. (Prentice hall,2008), p.428

<sup>32</sup> Elliot, *Education Psychology*. Third edition. (Mc Graw Hill,2007), p.332

Anita Woolfook menambahkan "*A classic distinction in motivation is between intrinsic and extrinsic*"<sup>33</sup>. Dapat diartikan yaitu satu perbedaan klasik dalam motivasi adalah antara intrinsik dan ekstrinsik.

Davis dalam Syafaruddin dan Nasution menyebutkan bahwa: "Motivasi terbagi pada dua jenis, yaitu motivasi intrinsik yang mengacu kepada faktor dari dalam dan motivasi ekstrinsik yang mengacu pada faktor dari luar"<sup>34</sup>.

Menurut Elliot dalam bukunya *Education Psychology* mengemukakan pendapat: "*Another aspect of motivation often discussed when educational practices are of concern is the relative importance of intrinsic and extrinsic motivation*"<sup>35</sup>. Dapat diartikan bahwa aspek lain dari motivasi yang sering menjadi bahasan atas keprihatinan para ahli bidang pendidikan adalah tentang kepentingan relatif dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

Jadi, motivasi belajar yang diperlukan dalam mendorong siswa untuk mencapai tujuan dalam proses belajar mengajar berupa hasil belajar yang optimal, terbagi menjadi dua macam motivasi yaitu motivasi intrinsik (motivasi yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri) dan motivasi ekstrinsik (motivasi yang berasal dari luar diri siswa).

Selain itu Schunk, Pintrich, dan Meece menambahkan bahwa: "*Individuals who are extrinsically motivated work on tasks because they believe that participation will result in desirable outcomes such as a reward, teacher praise, or avoidance of punishment*"<sup>36</sup>. Dapat diartikan, Individu yang termotivasi

---

<sup>33</sup> Anita Woolfook, *Education Psychology*. Ninth edition. (Pearson,2005), p.351

<sup>34</sup> Syafaruddin dan Irwan Nasution,*op.cit.*, p.132

<sup>35</sup> Elliot. *op.cit.*, p.333

<sup>36</sup> Paul R. Pintrich, *Motivation in Education*, Third Edition, (Prentice Hall: 1996). p.236

dari luar secara ekstrinsik mengerjakan tugasnya karena mereka yakin bahwa partisipasi akan memberikan hasil yang diharapkan seperti sebuah penghargaan atau hadiah, pujian dari guru, atau untuk menghindari hukuman.

Sejalan dengan pendapat di atas, Jeanne Ormrod dalam bukunya *Education Psychology* menambahkan: “*Students who are extrinsically motivated may want the good grades, money or recognition that particular activities and accomplishment bring*”<sup>37</sup>. Dapat diartikan, murid yang termotivasi secara ekstrinsik mungkin menginginkan dirinya diberi nilai yang tinggi, diberi uang atau pengakuan atas bagian dari kegiatan dan dipenuhi keinginannya.

Sejalan dengan pendapat diatas, John W. Santrock dalam bukunya Psikologi Pendidikan mengatakan bahwa: “Motivasi ekstrinsik adalah melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan). Motivasi ini dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti imbalan dan hukuman”<sup>38</sup>.

Anita Woolfook menambahkan: “*Extrinsic Motivation is When we do something in order to earn a grade, avoid punishment, please the teacher, or for some other reason*”<sup>39</sup>. Dapat diartikan, motivasi ekstrinsik adalah ketika kita melakukan sesuatu agar mendapatkan suatu nilai yang baik, menghindari hukuman, mengharapkan perhatian guru, atau untuk beberapa alasan lainnya.

Sementara itu, Sardiman A.M. mengemukakan bahwa: “Motivasi Ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar seperti mendapat pujian atau agar mendapat hadiah”<sup>40</sup>.

---

<sup>37</sup> Jeanne Ormrod. *Education psychology*. Fourth edition. (Prentice Hall, 2008), p.367

<sup>38</sup> John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (McGraw-Hill Company, 2008), p.514

<sup>39</sup> Anita Woolfook. *loc. cit.*

<sup>40</sup> Sardiman A.M., *op.cit.*, p.90-91

Senada dengan pendapat di atas, Budi Suseno menyebutkan bahwa: “Motivasi Ekstrinsik terjadi karena adanya rangsangan dari luar”<sup>41</sup>.

Selain itu, Moh. Haryono juga mengemukakan bahwa:

Motivasi Ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif yang berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seorang siswa belajar matematika karena akan ada ulangan, dengan harapan mendapat nilai baik agar mendapat pujian<sup>42</sup>.

Djamarah dalam Retno Endah menambahkan bahwa “Motivasi Ekstrinsik sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar dari luar”<sup>43</sup>.

Berdasarkan teori-teori yang disebutkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik dapat timbul akibat adanya rangsangan dari luar seperti imbalan hadiah dan pujian yang ingin didapat.

Menurut Reni Akbar dan Hawadi yang dikutip oleh Haryono menyatakan bahwa: “Motivasi Ekstrinsik yaitu motivasi yang berasal dari luar dirinya baik dari lingkungan rumah maupun sekolah seperti hukuman, hadiah, pujian/ penghargaan”<sup>44</sup>.

Muhibbin Syah dalam bukunya Psikologi Pendidikan mengatakan bahwa: “Motivasi Ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar seperti pujian dan hadiah”<sup>45</sup>.

---

<sup>41</sup> Budi Suseno, “Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Materi Sistem Reproduksi”, *Jurnal Pendidikan Widyatama*, Vol. 5, No. 2, Juni 2008, p.63

<sup>42</sup> Moh Haryono, “Penggunaan Variasi Metode Mengajar untuk Membangkitkan Motivasi Belajar Matematika”, *Jurnal Pendidikan Widyatama*, Vol. 4 No. 4, Desember 2007, p.12

<sup>43</sup> Retno Endah, “Metode sebagai Motivasi Ekstrinsik Bagi Siswa Dalam Proses Pembelajaran”, *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, No. 1, Vol. 3, Mei 2007, p. 40

<sup>44</sup> Moh Haryono, *Op.Cit*, p.13

<sup>45</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), p.134

Jeanne Ormrod menambahkan: “*Extrinsic motivation is motivation resulting from factors external to the individual and unrelated to the task being performed*”<sup>46</sup>. Dapat diartikan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang dihasilkan dari faktor eksternal pada individu dan tidak berhubungan dengan tugas yang sedang dikerjakan.

Anita Woolfook menjelaskan: “*Extrinsic motivation is motivation created by external factor such as rewards and punishments*”<sup>47</sup>. Dapat diartikan motivasi ekstrinsik adalah keinginan yang disebabkan oleh faktor eksternal atau keadaan luar seperti adanya pemberian penghargaan dan hukuman.

Huffman, Vernoy & Vernoy mengatakan bahwa: “*Extrinsic motivation is the desire to perform an act because of external rewards or the avoidance of punishment*”<sup>48</sup>. Dapat diartikan motivasi ekstrinsik adalah keinginan untuk melakukan suatu tindakan karena imbalan/penghargaan eksternal atau menghindari hukuman.

Selain itu, Wade & Travis menambahkan bahwa: “*Extrinsic motivation is the desire to pursue a goal or pursuit of an activity for external rewards, such as money or fame*”<sup>49</sup>. Dapat diartikan bahwa motivasi ekstrinsik adalah keinginan untuk mengejar tujuan atau melakukan suatu kegiatan untuk imbalan/penghargaan eksternal, seperti uang atau ketenaran.

John W. Santrock menambahkan bahwa: “Motivasi ekstrinsik (*extrinsic motivation*) adalah keinginan untuk mencapai sesuatu dengan tujuan untuk

---

<sup>46</sup> Jeanne Ormrod. *loc. cit.*

<sup>47</sup> Anita. *loc. cit.*

<sup>48</sup> Karen Huffman, Mark Vernoy & Judith Vernoy, *Psychology in Action*, (John Wiley & Sons, Inc. 2007), p.401

<sup>49</sup> Carole Wade & Carol Travis, *Psychology*, Prentice Hall, 2008, p.12

mendapatkan penghargaan eksternal atau untuk menghindari hukuman eksternal”<sup>50</sup>.

Sementara itu, menurut Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP UPI mengemukakan pendapat:

“cara membangkitkan motif ekstrinsik itu dapat dilakukan dengan memiliki berbagai keinginan yang perlu dimiliki untuk membangkitkan motivasi belajar, diantaranya keinginan mendapat nilai ujian yang baik, keinginan menjaga harga diri atau gengsi, keinginan untuk dikagumi orang lain, dll”<sup>51</sup>.

Sementara itu, Parsons, Hinson and Deborah mengatakan bahwa: “*Extrinsic motivation is motivation that is based on external factors such as rewards and punishment*”<sup>52</sup>. Dapat diartikan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang didasari oleh faktor eksternal seperti penghargaan dan hukuman.

Menurut Howard dan Elliott yang dikutip oleh Slavin mengemukakan pendapat: “Motivasi ekstrinsik dijabarkan sebagai motivasi yang datang dari luar individu, sebagai contoh dengan hadiah, nilai, dan/atau penghargaan yang digunakan untuk merangsang motivasi seseorang”<sup>53</sup>.

Jadi, berdasarkan teori-teori yang dikemukakan di atas, bahwa motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri seseorang atau siswa seperti pemberian imbalan baik itu berupa penghargaan seperti hadiah maupun berupa hukuman yang semua itu bertujuan untuk membangkitkan daya belajar siswa agar mencapai hasil belajar yang optimal.

---

<sup>50</sup> John W. Santrock, *Adolescence*, Edisi 6, Jakarta: Erlangga, 2003, p. 476

<sup>51</sup> Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Bagian I: Ilmu Pendidikan Teoretis, (Bandung: PT IMTIMA, 2007), p. 30

<sup>52</sup> Richard Parsons, Stephanie Lewis Hinson & Deborah Sardo Brown, *Educational Psychology*, (Thomson Learning, 2008), p.287

<sup>53</sup> Robert E. Slavin, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik*, Edisi Kedelapan, Jilid 2, (Jakarta: Indeks, 2009) p. 14

Elliot mengemukakan: “*Consequently, marks, prizes, and other tangible rewards have been used to influence some students behavior*”<sup>54</sup>. Dapat diartikan sesungguhnya tanda, penghargaan, uang dan imbalan terukur yang lainnya biasanya mempengaruhi beberapa perilaku siswa. Dalam hal ini tanda, penghargaan, uang dan imbalan lainnya dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar.

Elliot juga menambahkan: “*If students respond to these externally controlled inducements, they are said to be extrinsically motivated*”<sup>55</sup>. Dapat diartikan jika para siswa merespon bujukan eksternal, mereka dikatakan telah termotivasi secara ekstrinsik.

Berdasarkan pendapat –pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat dikatakan bahwa pada dasarnya seorang siswa juga memerlukan motivasi ekstrinsik untuk meningkatkan gairah belajarnya. Motivasi itu berupa keinginan yang datang akibat adanya rangsangan dan faktor-faktor yang berasal dari luar (eksternal) berupa penghargaan, hadiah, pengakuan, maupun untuk menghindari hukuman.

Dengan adanya motivasi eksternal seperti suatu hadiah, perhatian dari guru, penghargaan dari orang tua dan sekolah serta untuk menghindari hukuman dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses belajar mengajar sehingga diharapkan hasil belajar siswa pun dapat meningkat dan optimal.

Berdasarkan teori-teori yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang didasari oleh adanya faktor-faktor yang berasal dari luar berupa penghargaan, pujian, nilai, hadiah, maupun hukuman.

---

<sup>54</sup> Elliot. *loc. cit.*

<sup>55</sup> *Ibid*

Kaitannya antara motivasi belajar khususnya motivasi ekstrinsik dengan hasil belajar dikemukakan antara lain oleh Gottfried, Lepper et al. yang dikutip oleh Schunk, Pintrich, dan Meece,

*Students can learn for intrinsic or extrinsic reasons. Nonetheless, working on task for intrinsic reasons is not only more enjoyable, there also evidence that across grade levels, extrinsic motivation relates positively to learning, achievement, and perceptions of competence, and negatively to anxiety*<sup>56</sup>.

Dapat diartikan, Para siswa dapat belajar untuk alasan intrinsik dan ekstrinsik. Tetap mengerjakan tugas untuk alasan intrinsik tidak hanya lebih menyenangkan, ada juga bukti bahwa di seluruh tingkatan kelas, motivasi ekstrinsik berhubungan positif terhadap pembelajaran, hasil belajar, dan persepsi kompetensi, dan negatif untuk kecemasan.

Menambahkan teori sebelumnya, Amynta O. Hayenga and Jennifer Henderlong Corpus, mengutip pendapat yang dikemukakan oleh Boggiano, Burton, Lydon, D' Alessandro, & Kostner; Gottfried; Lepper et al.; Pintrich & DeGroot bahwa, "*Past research has demonstrated a positive relationship between extrinsic motivation, learning, and achievement*"<sup>57</sup>. Dapat diartikan bahwa pada penelitian terdahulu telah menunjukkan sebuah hubungan positif antara motivasi ekstrinsik, pembelajaran, dan hasil belajar.

Selain itu, Hayenga & Corpus, mengutip pendapat Lepper et al, Wolters, Yu, & Pintrich bahwa, "*Extrinsic motivation, however, has been positively associated with achievement in variable-centered analyses*"<sup>58</sup>. Dapat diartikan

---

<sup>56</sup> Dale H. Schunk, Paul R. Pintrich, Judith L. Meece, *Motivation In Education: Theory, Reaseach, and Applications*, Pearson Prentice Hall: 2010, p.238

<sup>57</sup> Amynta O. Hayenga and Jennifer Henderlong Corpus, *A Person Centered Approach to Motivation and Achievement in Middle School*, Motivation and Emotion: 13 July 2010, p. 8

<sup>58</sup> *Ibid*

bahwa, motivasi ekstrinsik sebagai analisis variabel pusat yang berhubungan positif dengan hasil belajar.

Sementara itu, Menurut Goufried yang dikutip oleh Pintrich and Schunk, “*working on a task for intrinsic reasons is not only more enjoyable, there also is evidence that extrinsic motivation facilitates learning and achievement*”<sup>59</sup>. Dapat diartikan, mengerjakan tugas untuk alasan intrinsik tidak hanya lebih menyenangkan, ada juga bukti bahwa motivasi ekstrinsik memfasilitasi pembelajaran dan hasil belajar.

## **B. Kerangka Berpikir**

Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah siswa diharapkan menghasilkan perubahan berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku tersebut berupa kemampuan yang dibagi dalam tiga domain yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal yang dapat mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara optimal antara lain metode mengajar yang digunakan guru, kemampuan guru dalam mengelola kelas, maupun sarana dan prasarana yang disediakan. Hal tersebut dapat menjadi salah satu faktor penghambat dalam perolehan hasil belajar siswa.

---

<sup>59</sup> Paul R. Pintrich, Dale H. Schunk, *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications*, Prentice Hall: 1996, p. 258

Sedangkan faktor internal termasuk didalamnya adalah faktor psikologis. Keberadaan faktor psikologis dalam belajar dapat mempengaruhi kuantitas maupun kualitas perolehan hasil belajar siswa. Salah satu faktor tersebut adalah motivasi belajar. Motivasi yang seringkali terabaikan adalah motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang berfungsinya karena adanya faktor dari luar seperti mengharapkan imbalan berupa penghargaan, hadiah, maupun pujian.

Dengan menyadari bahwa untuk berprestasi di suatu bidang diperlukan keterampilan dan hasil belajar yang baik, maka kegiatan belajar tersebut harus dirasakan oleh siswa sebagai suatu kebutuhan dan bukan sebagai beban.

Dengan demikian siswa ingin belajar dengan baik karena didorong oleh kebutuhan dari dalam dirinya sendiri serta dengan adanya dorongan dari luar sehingga tumbuh keinginan untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Siswa yang kurang atau tidak mendapatkan motivasi belajar khususnya motivasi ekstrinsik untuk mata pelajaran Stenografi, tidak dapat diharapkan bahwa ia akan berhasil dengan baik dalam mempelajari mata pelajaran tersebut. Sebaliknya, apabila dilakukan dengan penuh motivasi maka dapat diharapkan hasilnya akan optimal.

Berdasarkan uraian tersebut untuk meningkatkan hasil belajar Stenografi siswa di SMKN 14 Jakarta Pusat, usaha yang dapat dilakukan adalah dengan mengetahui secara empiris bagaimana meningkatkan motivasi ekstrinsik yang diperlukan siswa dalam mengikuti mata pelajaran Stenografi, karena jika motivasi belajar yang dimiliki siswa tinggi maka hasil belajarnya akan tinggi pula.

### **C. Perumusan Hipotesis**

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut: “Terdapat hubungan yang positif antara motivasi ekstrinsik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Stenografi di SMK Negeri 14 Jakarta Pusat”. Semakin tinggi motivasi ekstrinsik yang diberikan maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa. Sebaliknya semakin rendah motivasi ekstrinsik maka semakin rendah pula hasil belajar siswa.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat dan dapat dipercaya tentang hubungan antara motivasi ekstrinsik dengan hasil belajar. Selain itu juga untuk mengetahui bahwa motivasi ekstrinsik dapat diprediksi hubungannya dengan hasil belajar stenografi pada siswa SMK Negeri 14 Jakarta Pusat.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 14 yang beralamat di Jalan Percetakan Negara II A, Johar Baru, Jakarta Pusat. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli hingga Desember 2011. Waktu tersebut merupakan waktu yang tepat untuk peneliti karena pada bulan tersebut kegiatan belajar mengajar di sekolah berlangsung.

#### **C. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode survey karena untuk mendapatkan data yang benar dan sesuai dengan fakta secara langsung serta untuk mengetahui hubungan timbal balik antara variabel bebas (motivasi ekstrinsik) yang diberi simbol X dengan variabel terikat (hasil belajar) yang diberi simbol Y. Data yang

digunakan adalah data primer untuk variabel X dan data sekunder untuk variabel Y.

Dalam penelitian ini juga menggunakan pendekatan korelasional. Dengan pendekatan korelasional dapat dilihat hubungan antara dua variabel yaitu variabel X sebagai variabel yang mempengaruhi dengan variabel Y sebagai variabel yang dipengaruhi.

#### **D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel**

Dalam bukunya Metode Penelitian Administrasi, Sugiyono menjelaskan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”<sup>60</sup>. Adapun polulasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK N 14 Jakarta yang berjumlah 285 orang. Populasi terjangkaunya adalah siswa kelas XI konsentrasi Administrasi Perkantoran berjumlah 76 orang.

Berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan dari *Isaac dan Michael*, untuk tingkat kesalahan 5%, maka jumlah sampel dari populasi 76 orang adalah sebanyak 62 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah “Teknik acak proporsional yaitu pengambilan sampel secara acak dan berimbang dari tiap bagian atau sub populasi dengan tujuan agar setiap bagian dapat mewakili kesimpulan yang akan diambil”<sup>61</sup>.

---

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung : Alfabeta, 2007), p. 90

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung : Alfabeta, 2007), p. 74.

Pemilihan teknik ini disebabkan adanya perbedaan karakteristik dari siswa di sekolah tersebut. Adapun proporsi dan perhitungan sebagai berikut:

**Tabel III.1**  
**Teknik Pengambilan Sampel**

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Perhitungan Jumlah Sampel
1.	XI AP 1	38	$38/76 \times 62 = 31$
2.	XI AP 2	38	$38/76 \times 62 = 31$
	Jumlah	76	62

Sumber: SMKN 14 Jakarta Pusat, diolah oleh Peneliti

## **E. Instrumen Penelitian**

### **1. Hasil Belajar**

#### **a. Definisi Konseptual**

Hasil belajar adalah gambaran kemampuan siswa dalam memahami pelajaran yang menunjukkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran tersebut yang mengandung aspek kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengalami proses belajar mengajar yang dinilai melalui tes dan dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor.

#### **b. Definisi Operasional**

Hasil belajar merupakan data sekunder berupa nilai ulangan harian mata pelajaran stenografi pada semester ganjil Tahun Ajaran 2011/2012 yang mencakup aspek kognitif dan psikomotorik.

## **2. Motivasi Ekstrinsik**

### **a. Definisi Konseptual**

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang didasari oleh adanya faktor-faktor yang berasal dari luar berupa penghargaan, pujian, nilai, hadiah, maupun hukuman.

### **b. Definisi Operasional**

Motivasi ekstrinsik merupakan data primer diukur dengan menggunakan kuesioner berbentuk skala *Likert* yang mencerminkan indikator motivasi ekstrinsik berupa faktor eksternal (dari luar) dan sub indikator berupa penghargaan, pujian, nilai, hadiah, dan hukuman.

### **c. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Ekstrinsik**

Kisi-kisi instrumen motivasi ekstrinsik yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel motivasi ekstrinsik dan juga memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan indikator dan sub indikator variabel motivasi ekstrinsik.

Kisi-kisi instrumen untuk mengukur motivasi ekstrinsik terdiri atas dua konsep instrumen yaitu yang diujicobakan dan kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel motivasi ekstrinsik.

Kisi-kisi instrumen untuk mengukur motivasi ekstrinsik ini dilihat dari Tabel III.2, sebagai berikut:

**Tabel III.2**  
**Kisi-kisi Instrumen Motivasi Ekstrinsik**

Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir Uji Coba		Nomor Butir Final	
		(+)	(-)	(+)	(-)
Faktor Eksternal (Faktor dari Luar)	1) Penghargaan	1, 4, 6, 8, 24	9	1, 4, 6, 8, 21	9
	2) Pujian	2, 7	11, 17	2, 7	11, 17
	3) Nilai	3, 13, 15, 22*	19	3, 13, 15	18
	4) Hadiah	16, 21	10	16, 20	10
	5) Hukuman	5, 12, 14, 18*, 20	23*	5, 12, 14, 19	
	Jumlah		24		21

Keterangan: \*) butir yang drop

Untuk mengisi kuesioner dengan model skala *Likert* dalam instrumen penelitian telah disediakan 5 (lima) alternatif jawaban yang diberi nilai 1 (satu) hingga 5 (lima) sesuai dengan tingkatan dari pernyataan tersebut. Responden dapat memilih satu jawaban yang dianggap sesuai. Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah tabelnya:

**Tabel III. 3**  
**Skala Penilaian Motivasi Ekstrinsik**

Pilihan Jawaban	Bobot Skor	Bobot Skor
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
SS : Sangat Setuju	5	1
S : Setuju	4	2
RR : Ragu-ragu	3	3
TS : Tidak Setuju	2	4
STS : Sangat Tidak Setuju	1	5

#### d. Validasi Instrumen Motivasi Ekstrinsik

Proses validasi dilakukan dengan menguji coba instrumen dan menyebarkannya kepada 30 orang siswa di SMKN 14 Jakarta Pusat. Peneliti melakukan proses validasi dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor tabel instrumen.

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima untuk responden yang berjumlah 30 orang adalah  $r_{\text{tabel}} = 0,361$ . Jika  $r_{\text{butir}} > r_{\text{kriteria}}$ , maka butir pernyataan dianggap valid dan sebaliknya jika  $r_{\text{butir}} < r_{\text{kriteria}}$ , maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan selanjutnya didrop atau tidak digunakan. Dari hasil uji coba menunjukkan 21 butir valid dan 3 butir drop. Rumus yang digunakan untuk uji validitas yaitu:<sup>62</sup>

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{(\sum x_i^2) (\sum x_t^2)}}$$

Keterangan:

$r_{it}$  = Koefisien antara skor butir soal dengan skor total

$\sum x_i^2$  = Jumlah kuadrat deviasi skor dari  $x_i$

$\sum x_t^2$  = Jumlah kuadrat deviasi skor dari  $x_t$

Selanjutnya butir pernyataan yang valid tersebut dihitung reliabilitasnya dengan rumus Alpha Cronbach, yaitu:

$$r_{ii} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

---

<sup>62</sup> *Ibid.*, hal. 369

Keterangan:

$r_{ii}$  = Reliabilitas

$k$  = Banyaknya butir pernyataan yang valid

$\sum S_i^2$  = Jumlah varians butir

$\sum St$  = Varians total

Sedangkan untuk menghitung varians butir dan varians total dicari dengan rumus sebagai berikut<sup>63</sup>:

$$S_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n} \qquad S_t^2 = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{n}}{n}$$

Setelah dihitung reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid sehingga didapat varians ( $S_i^2$ ) adalah 0.98. Selanjutnya dicari jumlah varians total ( $S_t^2$ ) sebesar 91.37 kemudian dimasukkan ke dalam rumus *Alpha Cronbach* dan didapat hasil  $r_{ii}$  yaitu 0.802. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 21 butir itulah yang digunakan sebagai instrumen final yang mengukur variabel motivasi ekstrinsik.

## F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Konstelasi hubungan antar variabel digunakan untuk memberikan arah dan gambaran dari penelitian yang sesuai dengan hipotesis yang diajukan dan dapat digambarkan sebagai berikut:

---

<sup>82</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Edisi Revisi (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 97.



Keterangan :

X : Variabel Bebas

Y : Variabel Terikat

→ : Arah hubungan

### G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan uji regresi dan korelasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

#### 1. Mencari Persamaan Regresi dengan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana koefisien a dan b dapat dicari sebagai berikut:

$$a = \frac{(\Sigma Y) (\Sigma X^2) - (\Sigma X) (\Sigma XY)}{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \quad b = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X) (\Sigma Y)}{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

#### 2. Uji Persyaratan Data Analisis

Menguji Normalitas Galat Taksiran regresi Y atas X dengan uji liliefors, pada taraf signifikansi ( $\alpha$ ). Rumus yang digunakan adalah:

$$L_o = |F(Z_i) - S(Z_i)|$$

Keterangan :

F(Z<sub>i</sub>) : merupakan peluang angka baku

$S(Z_i)$  : merupakan proporsi angka baku

$L_o$  : L observasi (harga mutlak terbesar)

Hipotesis statistik:

$H_o$  : Galat Taksiran Regresi Y atas X berdistribusi normal

$H_i$  : Galat Taksiran Regresi Y atas X berdistribusi tak normal

Kriteria Pengujian:

Jika  $L_{hitung} < L_{tabel}$ , maka  $H_o$  diterima, berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal.

### 3. Uji Hipotesis

Dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

#### a. Uji Keberartian Regresi

Dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_o$  :  $\beta \leq 0$

$H_i$  :  $\beta > 0$

Kriteria pengujian keberartian regresi adalah:

$H_o$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , regresi dinyatakan sangat berarti jika berhasil menolak  $H_o$ .

#### b. Uji Linearitas Regresi

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi tersebut berbentuk linear (garis lurus) atau tidak. Uji ini dilakukan dengan hipotesis statistik:

$H_0 : Y = \alpha + \beta X$  (Regresi linear)

$H_1 : Y \neq \alpha + \beta X$  (Regresi tidak linear)

Kriteria pengujian linearitas regresi adalah:

Terima  $H_0$  jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , persamaan regresi dinyatakan linier jika  $H_0$  diterima.

Langkah perhitungan keberartian dan linearitas regresi terlihat pada tabel

III.4 berikut ini:

**Tabel III.4**

**Tabel ANAVA untuk Uji Keberartian dan Uji Kelinearan Regresi**

Sumber Varians	DK	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F hitung (Fo)	Ket
Total	N	$\sum Y^2$			
Regresi (a)	1	$\frac{(\sum Y)^2}{N}$			
Regresi (b/a)	1	$b \cdot \sum XY$	$\frac{Jk(b/a)}{Dk(b/a)}$	$\frac{RJK(b/a)}{RJK(s)}$	Fo > Ft Maka Regresi Berarti
Residu (s)	n-2	$JK(T) - JK(a) - JK(b)$	$\frac{Jk(s)}{Dk(s)}$		
Tuna Cocok (TC)	k-2	$JK(s) - JK(G)$	$\frac{Jk(TC)}{Dk(TC)}$	$\frac{RJK(TC)}{RJK(G)}$	Fo < Ft Maka regresi Berbentuk Linear
Galat (G)	n-k	$\frac{\sum \sum Y^2 - (\sum Y)^2}{Nk}$	$\frac{Jk(G)}{Dk(G)}$		

**c. Perhitungan Koefisien Korelasi**

Menghitung koefisien korelasi product moment dari pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi *product moment*

$n$  = Jumlah responden

$\sum X$  = Jumlah skor Variabel X

$\sum Y$  = Jumlah skor Variabel Y

$\sum XY$  = Jumlah Perkalian antara skor Variabel X dan Y

**d. Uji Keberartian Koefisien Korelasi**

Langkah perhitungan keberartian hubungan dua variabel yaitu dengan menggunakan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

Keterangan:

$t_{hitung}$  = Skor signifikansi koefisien korelasi

$r$  = Koefisien korelasi product moment

$n$  = Banyaknya data

Hipotesis Statistik:

$$H_0 : \rho \leq 0$$

$$H_1 : \rho > 0$$

Kriteria Pengujian:

$H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , berarti

Koefisien Korelasi signifikan jika  $H_0$  ditolak.

#### e. Perhitungan Koefisien Determinasi

Selanjutnya diadakan perhitungan koefisien determinasi (penentu) yaitu untuk mengetahui besarnya variasi variabel Y ditentukan oleh variabel X. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = r_{xy}^2 \times 100\%$$

Dimana:

KD = Koefisien determinasi

$r_{xy}^2$  = Koefisien korelasi *product moment*

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Variabel yang ada dalam penelitian ini ada 2 (dua) variabel yaitu variabel bebas dan terikat. Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain yang dilambangkan dengan X, dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah motivasi ekstrinsik. Sedangkan untuk variabel terikatnya yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain yang dilambangkan dengan Y, dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah hasil belajar.

#### **1. Data Hasil Belajar**

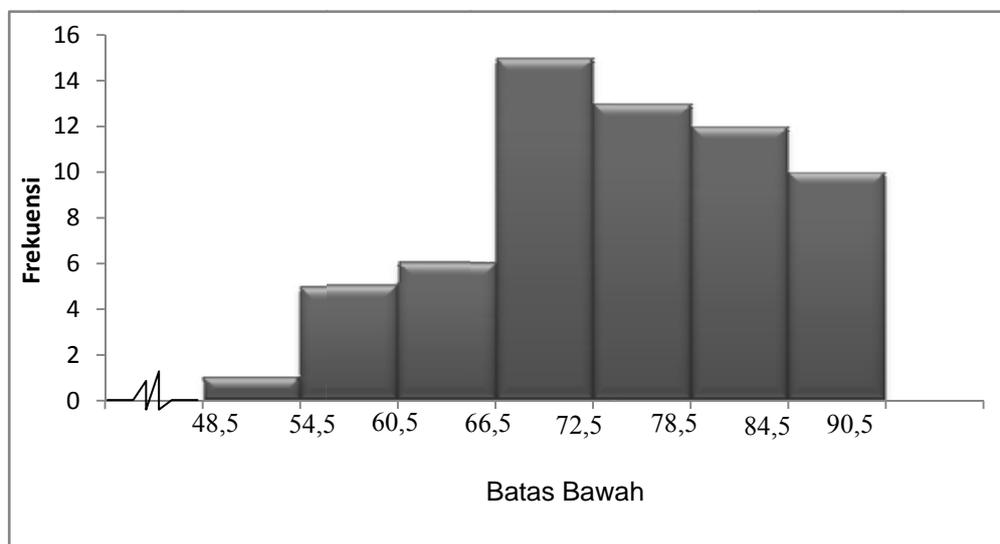
Data hasil belajar (Variabel Y) diperoleh melalui data sekunder yaitu berupa nilai rata-rata ulangan harian siswa kelas XI AP 1 dan XI AP 2 tahun 2011 dari 62 responden. Berdasarkan hasil perhitungan dapat diperoleh skor terendah 49 dan skor tertinggi 90, skor rata-rata ( $\bar{Y}$ ) sebesar 74,66 varians ( $S^2$ ) sebesar 89,965 dan simpangan baku (SD) sebesar 9,485 (proses perhitungan pada lampiran 16 halaman 78).

Distribusi frekuensi data hasil belajar dapat dilihat pada tabel IV.1 di bawah ini. Dimana rentang skor adalah 41, banyak kelas interval 7 dan panjang kelas interval adalah 6 (proses perhitungan pada lampiran 13 halaman 74). Untuk menentukan kelas interval menggunakan rumus Sturges, yaitu  $K = 1 + 3,3 \log n$ .

**Tabel IV.1**  
**Distribusi Frekuensi Hasil Belajar**

<b>Kelas Interval</b>	<b>Batas Bawah</b>	<b>Batas Atas</b>	<b>Frek. Absolut</b>	<b>Frek. Relatif</b>
49 - 54	48.5	54.5	1	1.6%
55 - 60	54.5	60.5	5	8.1%
61 - 66	60.5	66.5	6	9.7%
67 - 72	66.5	72.5	15	24.2%
73 - 78	72.5	78.5	13	21.0%
79 - 84	78.5	84.5	12	19.4%
85 - 90	84.5	90.5	10	16.1%
<b>Jumlah</b>			<b>62</b>	<b>100%</b>

Untuk mempermudah penafsiran data hasil belajar, berikut ini disajikan dalam bentuk grafik histogram pada gambar IV.1:



**Gambar IV.1**  
**Grafik Histogram Hasil Belajar**

Berdasarkan grafik histogram pada gambar IV.1 dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tertinggi variabel hasil belajar yaitu 15 terletak pada interval kelas

ke-4 (empat) yakni antara 60,5-66,5 dengan frekuensi relatif sebesar 24,2% serta frekuensi terendahnya adalah 1 terletak pada interval kelas ke-1 (satu) yakni antara 48,5-54,5 dengan frekuensi relatif sebesar 1,6%.

## 2. Data Motivasi Ekstrinsik

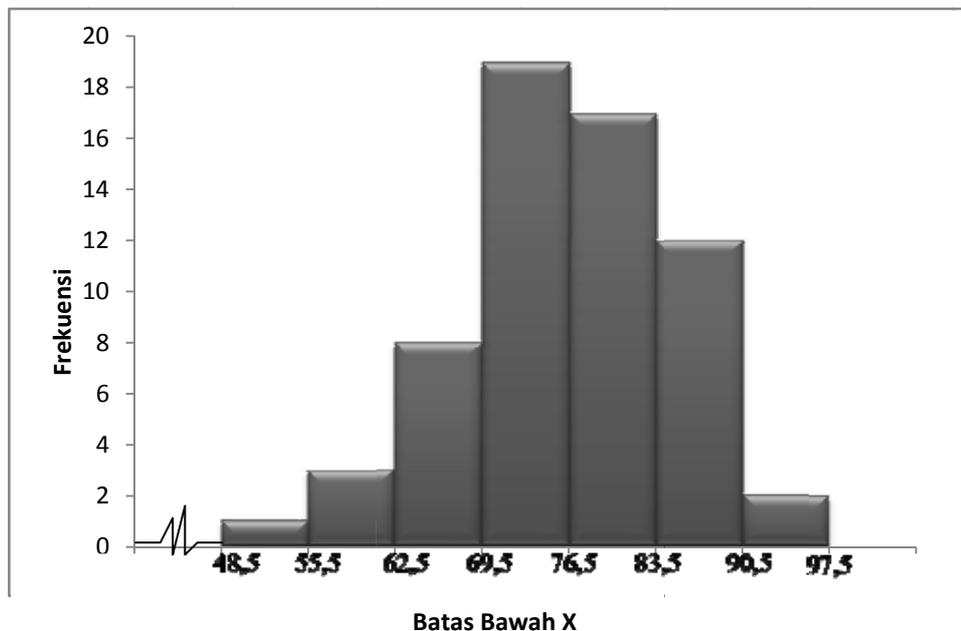
Data motivasi ekstrinsik (Variabel X) diperoleh melalui pengisian instrumen penelitian berupa kuesioner dengan mengambil responden sebanyak 62 orang. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh skor terendah 49 dan skor tertinggi 95 skor rata-rata ( $\bar{X}$ ) sebesar 76,55 varians ( $S^2$ ) sebesar 77,006 dan simpangan baku (SD) sebesar 8,775 (proses perhitungan pada lampiran 16 halaman 78).

Distribusi frekuensi data motivasi ekstrinsik dapat dilihat pada tabel IV.2 di bawah ini. Rentang skor adalah 46, banyak kelas interval 7 dan panjang kelas interval adalah 7 (proses perhitungan pada lampiran 12 halaman 73).

**Tabel. IV.2**  
**Distribusi Frekuensi Motivasi Ekstrinsik**

<b>Kelas Interval</b>	<b>Batas Bawah</b>	<b>Batas Atas</b>	<b>Frek. Absolut</b>	<b>Frek. Relatif</b>
49 - 55	48.5	55.5	1	1.6%
56 - 62	55.5	62.5	3	4.8%
63 - 69	62.5	69.5	8	12.9%
70 - 76	69.5	76.5	19	30.6%
77 - 83	76.5	83.5	17	27.4%
84 - 90	83.5	90.5	12	19.4%
91 - 97	90.5	97.5	2	3.2%
Jumlah			62	100%

Untuk mempermudah penafsiran data tentang motivasi ekstrinsik, berikut ini disajikan dalam bentuk grafik histogram pada gambar IV.2.



**Gambar IV.2**  
**Grafik Histogram Motivasi Ekstrinsik**

Berdasarkan grafik histogram pada gambar IV.2 dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tertinggi variabel motivasi ekstrinsik yaitu 19 terletak pada interval kelas ke-4 (empat) yakni antara 69,5-76,5 dengan frekuensi relatif sebesar 30,6% serta frekuensi terendahnya adalah 1 terletak pada interval kelas ke-1 (satu) yakni antara 48,5-55,5 dengan frekuensi relatif sebesar 1,6%.

Selanjutnya, berdasarkan hasil hitung skor masing-masing sub indikator dari indikator faktor eksternal pada variabel motivasi ekstrinsik terlihat bahwa sub indikator yang memiliki skor paling besar adalah sub indikator penghargaan, yaitu sebesar 29,48%. Selanjutnya, sub indikator nilai yaitu sebesar 20,14%, sub indikator hukuman sebesar 18,44%, sub indikator pujian sebesar 18,14%, dan sub

indikator hadiah sebesar 13,80%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV.3

**Tabel. IV.3**  
**Rata-Rata Hitung Skor Motivasi Ekstrinsik (Variabel X)**

Variabel	Motivasi Ekstrinsik				
Indikator	Faktor Eksternal (Faktor dari Luar)				
Sub Indikator	Penghargaan	Pujian	Nilai	Hadiah	Hukuman
Jumlah Soal	6	4	4	3	4
Skor	1399	861	956	655	875
Persentase	29,48%	18,14%	20,14%	13,80%	18,44%

## B. Analisis Data

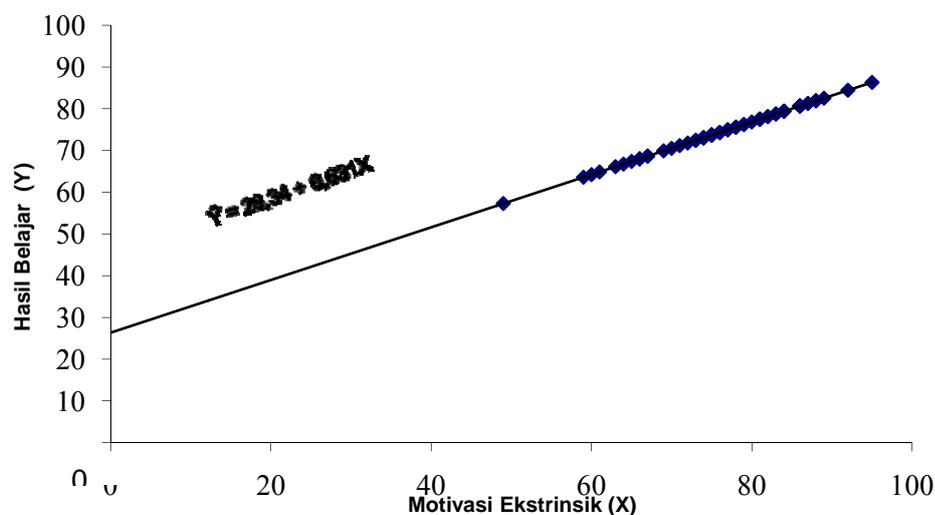
### 1. Uji Persamaan Regresi

Dalam penelitian ini hipotesis yang akan diuji dengan menggunakan teknik analisis dan regresi dan korelasi. Hipotesis yang diajukan adalah "Terdapat hubungan positif antara motivasi ekstrinsik dengan hasil belajar". Dengan kata lain diduga semakin tinggi tingkat motivasi ekstrinsik maka akan semakin tinggi pula hasil belajar dan sebaliknya semakin rendahnya tingkat motivasi ekstrinsik, maka hasil belajar akan semakin rendah.

Analisis regresi linear sederhana terhadap pasangan data penelitian antara variabel motivasi ekstrinsik (Variabel X) dengan variabel hasil belajar (Variabel Y) menghasilkan koefisien arah regresi sebesar 0,631 dan konstanta sebesar 26,34. Dengan demikian bentuk hubungan antara variabel motivasi ekstrinsik dengan hasil belajar memiliki persamaan regresi  $\hat{Y} = 26,34 + 0,631 X$  (proses perhitungan pada lampiran 18 halaman 81). Selanjutnya persamaan regresi

tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu skor motivasi ekstrinsik dapat menyebabkan kenaikan hasil belajar sebesar 0,631 pada konstanta 26,34.

Persamaan garis linier regresi  $\hat{Y} = 26,34 + 0,631 X$  dapat dilukiskan pada gambar IV.3 berikut ini:



**Gambar IV.3**  
**Persamaan Garis Regresi  $\hat{Y} = 26,34 + 0,631X$**

## 2. Pengujian Persyaratan Analisis

### a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah galat taksiran regresi atas Y terhadap X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas galat taksiran regresi Y atas X dilakukan dengan Uji *Lilliefors* pada taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ). Untuk sampel sebanyak 62 orang responden, dengan kriteria pengujian berdistribusi normal apabila  $L_{hitung} (L_o) < L_{tabel} (L_t)$ , dan sebaliknya jika  $L_{hitung} (L_o) > L_{tabel} (L_t)$ , maka galat taksiran regresi Y atas X tidak berdistribusi normal.

Hasil perhitungan Uji *Lilliefors* menyimpulkan bahwa galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan  $L_o = 0,079$  sedangkan  $L_t = 0,113$  Ini berarti  $L_o < L_t$  artinya data berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat di lampiran. Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut dibawah ini:

**Tabel IV.4**  
**Hasil Uji Normalitas Galat Taksiran**

n	$\alpha$	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Keterangan
62	0,05	0,079	0,113	Normal

**b. Uji Linieritas Regresi**

Dalam tabel distribusi F yang digunakan untuk mengukur linearitas regresi dengan dk pembilang  $(k-2) = 29$  dan dk penyebut  $(n-k) = 31$  dengan  $\alpha = 0.05$  diperoleh  $F_{hitung} = 1,02$  sedangkan  $F_{tabel} = 1,89$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yang berarti regresi linear. Hasil pengujian pada tabel IV.5 di bawah menyimpulkan bahwa bentuk hubungan antara motivasi ekstrinsik dengan hasil belajar adalah linier.

**3. Pengujian Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian adalah “Terdapat hubungan positif antara motivasi ekstrinsik dengan hasil belajar”. Dengan kata lain diduga semakin tinggi tingkat motivasi ekstrinsik maka akan semakin tinggi pula hasil belajar dan sebaliknya semakin rendah tingkat motivasi ekstrinsik, maka hasil belajar akan semakin rendah. Selanjutnya dilakukan uji keberartian (signifikansi) dan linieritas

persamaan regresi motivasi ekstrinsik dengan hasil belajar yang hasil perhitungan disajikan dalam tabel IV.5. Uji keberartian regresi digunakan untuk mengetahui berarti atau tidaknya hubungan antara variabel X dan variabel Y yang dibentuk melalui uji persamaan regresi. Sedangkan uji linearitas untuk mengetahui hubungan linear antara variabel X variabel Y.

**Tabel IV.5**  
**Tabel Anava Untuk Pengujian Signifikansi dan Linearitas Persamaan**  
**Regresi Motivasi ekstrinsik (X) dengan Hasil belajar (Y)**  
 $\hat{Y} = 26,34 + 0,631 X$

Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub> $\alpha = 0,05$
Total	62	351095,00			
Regresi (a)	1	345607,11			
Regresi (b/a)	1	1872,18	1872,18	31,07 <sup>*)</sup>	4,00
Sisa	60	3615,71	60,26		
Tuna Cocok	29	1767,96	60,96	1,02 <sup>ns)</sup>	1,89
Galat Kekeliruan	31	1847,75	59,60		

Keterangan tabel:

JK : Jumlah Kuadrat

Dk : Derajat Kebebasan

RJK : Rata-rata Jumlah Kuadrat

\*) : Regresi Signifikan  $F_{hitung} (31,07) > F_{tabel} (4,00)$

ns) : Regresi linier  $F_{hitung} (1,02) < F_{tabel} (1,89)$

Berdasarkan tabel distribusi F dengan menggunakan dk pembilang 1 dan dk penyebut  $((n-2) = 62 - 2 = 60)$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , diperoleh  $F_{tabel} 4,00$  sedangkan  $F_{hitung} = 31,07$ . Dari hasil pengujian seperti ditunjukkan pada tabel IV.5

menunjukkan bahwa  $F_h = 31,07 > F_t = 4,00$  sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi berarti (signifikan).

Hasil pengujian hipotesis juga menunjukkan bahwa motivasi ekstrinsik bukan secara kebetulan mempunyai hubungan dengan hasil belajar melainkan didasarkan pada analisis statistik yang menguji signifikansi hubungan dengan taraf signifikan ( $\alpha = 0.05$ ).

#### **4. Uji Keberartian Koefisien Korelasi**

##### **a. Uji Koefisien Korelasi**

Setelah dilakukan uji keberartian dan kelinearan regresi, tahap selanjutnya adalah menentukan koefisien korelasi dalam rangka mengetahui tingkat keterikatan hubungan antara variabel X dengan variabel Y maka digunakan rumus koefisien korelasi *Product Moment* dari Pearson.

Hasil perhitungan koefisien korelasi diperoleh  $r_{xy} = 0,584$  dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dari sampel sebanyak 62 orang sehingga dapat disimpulkan bahwa  $r_{xy} = 0,584 > 0$ . Hal ini menunjukkan terdapat hubungan positif antara variabel X (motivasi ekstrinsik) dengan variabel Y (hasil belajar).

##### **b. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi (Uji-t)**

Untuk mengetahui apakah hubungan variabel X dengan Y signifikan atau tidak, maka dilakukan uji keberartian koefisien korelasi dengan menggunakan uji-t pada taraf signifikansi 0,05 dengan dk (n-2). Kriteria pengujianya adalah signifikan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan tidak signifikan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ .

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa  $t_{hitung} = 5,57$  sedangkan  $t_{tabel} = 1,67$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} (5,57) > t_{tabel} (1,67)$ ,  $H_0$  ditolak, maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X (motivasi ekstrinsik) dengan variabel Y (hasil belajar).

### c. Uji Koefisien Determinasi

Berikutnya adalah melakukan uji koefisien determinasi. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui besarnya persentase ketergantungan variabel Y (hasil belajar) terhadap variabel X (motivasi ekstrinsik). Berdasarkan perhitungan, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 34,11%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa 34,11% variasi hasil belajar ditentukan oleh motivasi ekstrinsik dan sisanya ditentukan oleh faktor-faktor lainnya.

**Tabel IV.6**  
**Pengujian Signifikansi Koefisien Korelasi Antara X dan Y**

Koefisien Korelasi	Koefisien Determinasi	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$
0,584	34,11	5,57	1,67

Keterangan:  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5,57 > 1,68$  maka  $H_0$  ditolak atau terdapat koefisien korelasi yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y

### C. Interpretasi Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan pengujian hipotesis yang telah dilakukan bahwa terdapat hubungan positif antara motivasi ekstrinsik dengan hasil belajar yang ditunjukkan oleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,57 jauh lebih besar dari pada nilai  $t_{tabel}$

pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  yaitu 1,68. Pola hubungan antara kedua variabel ini dinyatakan oleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 26,34 + 0,631 X$ .

Persamaan ini memberikan informasi bahwa setiap perubahan 1 tingkat motivasi ekstrinsik akan dapat mengakibatkan terjadinya perubahan pada hasil belajar sebesar 0,631 pada konstanta 26,34.

Hasil analisis korelasi sederhana antara motivasi ekstrinsik dengan hasil belajar diperoleh nilai koefisien korelasi  $r_{xy}$  sebesar 0,584. Nilai ini memberikan pengertian bahwa ada hubungan positif antara motivasi ekstrinsik dengan hasil belajar, semakin tinggi tingkat motivasi ekstrinsik maka semakin tinggi hasil belajar. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah tingkat motivasi ekstrinsik, semakin rendah pula hasil belajar.

Besarnya variabel hasil belajar ditentukan oleh variabel motivasi ekstrinsik dan dapat diketahui dengan jalan mengkuadratkan nilai koefisien korelasi sederhananya. Hasil pengkuadratan nilai koefisien korelasi sederhananya adalah sebesar 0,584 secara statistik nilai ini memberikan pengertian bahwa kurang lebih 34,11% variasi hasil belajar ditentukan atau dipengaruhi oleh motivasi ekstrinsik sisanya ditentukan oleh faktor lain.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Walaupun penelitian ini telah berhasil menguji hipotesis yang diajukan, namun peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak sepenuhnya pada tingkat kebenaran mutlak, sehingga tidak menutup kemungkinan diadakannya penelitian lanjutan.

Hal ini masih banyak terdapat keterbatasan dalam kegiatan penelitian, antara lain:

1. Keterbatasan variabel penelitian, karena dalam penelitian ini hanya meneliti 2 (dua) variabel saja, yaitu motivasi ekstrinsik dan hasil belajar. Sedangkan pada variabel terikat (hasil belajar) terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi, antara lain: sikap, minat belajar, metode mengajar, pengelolaan kelas, sarana dan prasarana dan lain-lain.
2. Karena terbatasnya waktu yang diberikan pihak sekolah dalam pengisian kuesioner untuk para siswa serta kesibukan kegiatan belajar mengajar sehingga mengurangi keseriusan responden dalam pengisian kuesioner.
3. Keterbatasan waktu dan lokasi dalam penelitian, karena diperlukan waktu yang relatif lama dalam memperoleh data.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pengolahan deskriptif, analisis, interpretasi data dan pengolahan data statistik yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan pengujian hipotesis yang telah dilakukan terdapat hubungan antara motivasi ekstrinsik dengan hasil belajar.

Adapun sub indikator dari motivasi ekstrinsik yang memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar siswa adalah berupa penghargaan yang diberikan kepada siswa agar dapat meningkatkan dorongan untuk belajar sehingga hasil belajarnya pun akan meningkat.

Dari hasil analisis korelasi antara motivasi ekstrinsik dengan hasil belajar stenografi menunjukkan koefisien yang menyatakan adanya hubungan positif antara motivasi ekstrinsik dengan hasil belajar stenografi pada siswa SMKN 14 Jakarta. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi ekstrinsik yang diberikan, maka semakin tinggi pula hasil belajar stenografi siswa begitupun sebaliknya.

Dari hasil perhitungan koefisien determinasi menunjukkan bahwa hasil belajar stenografi dipengaruhi oleh variabel motivasi ekstrinsik sebesar 34,11% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, bahwa terdapat hubungan yang positif antara motivasi ekstrinsik dengan hasil belajar stenografi pada siswa SMKN 14 di Jakarta Pusat. Dengan demikian implikasi yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian adalah motivasi ekstrinsik merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya hasil belajar. Semakin tinggi tingkat motivasi ekstrinsik, maka semakin tinggi pula hasil belajar.

Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa motivasi ekstrinsik juga memiliki peranan yang sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini guru maupun orang tua harus berhati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar para siswa. Dengan diberikannya motivasi ekstrinsik secara tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari hasil pengolahan data terlihat bahwa motivasi ekstrinsik yang perlu ditingkatkan adalah sub indikator berupa penghargaan. Hal ini sebagai bentuk *reinforcement* atau penguatan positif dan sekaligus sebagai motivasi ekstrinsik yang baik. Dengan penghargaan yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan meningkatkan semangat belajar siswa. Sedangkan sub indikator motivasi ekstrinsik yang perlu diperhatikan adalah pemberian hadiah. Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah tidak akan menarik bagi seorang siswa yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan atau tugas sekolah yang diberikan.

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang dikemukakan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat, antara lain bagi guru dan orang tua sebaiknya harus terus meningkatkan keterampilan interpersonal dengan meningkatkan kemampuan untuk menumbuhkan motivasi siswa melalui pemberian motivasi ekstrinsik sehingga diharapkan hasil belajar siswa pun akan lebih meningkat.

Bagi guru, hendaknya menerapkan motivasi ekstrinsik terhadap siswa secara tepat agar pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan yang diinginkan oleh siswa. Serta guru pun dapat mengelola strategi yang tepat dalam pembelajaran di kelas. Sedangkan bagi siswa yang bersangkutan, motivasi hendaknya tumbuh sebagai bagian yang ada dalam diri sehingga dapat terus termotivasi untuk terus meningkatkan hasil belajar.

Selain itu saran bagi peneliti lain yang ingin mengetahui lebih dalam mengenai hasil belajar siswa agar dapat terus menggali faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhinya. Sehingga nantinya penelitian akan dapat bermanfaat bagi kemajuan dan perkembangan sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. M., Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Instruksional*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Edisi Revisi, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Discroll, Marcy P., *Psychology of Learning for Instruction*, Boston: Allyn and Bacon, 1994
- Djamari, Syaiful Bahri. *Prestasi Belajar dan Lingkungan Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional, 2004.
- Endah, Retno. “Metode sebagai Motivasi Ekstrinsik Bagi Siswa Dalam Proses Pembelajaran”, *Majalah Ilmiah Pembelajaran*. Vol. 3, No. 1, Mei 2007, hal. 40
- Elliot. *Education Psychology*. Third Edition. McGraw Hill, 2007.
- Gagne, Robert M., Leslie Briggs and Walter W. Wager. *Principles of Instructional Design*. New York: Harcourt Brace Jovanovich College Publisher, 1992.
- Galloway, Charles. *Psychology for Learning and Teaching*. New York: McGraw-Hill Book Company, 1996.
- Good, Thomas L & Jere E. Broophy. *Educational Psychology*. New York: Longman., 1990.
- Gofur, Abdul. *Desain Instruksional*. Jakarta: BPT IKIP, 2001.
- Hakim, Thursam. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Suara, 2004.

- Haryono, Moh. "Penggunaan Variasi Metode Mengajar untuk Membangkitkan Motivasi Belajar Matematika", *Jurnal Pendidikan Widayatama*. Vol. 4, No. 4, Desember 2007, hal. 12
- Hayenga, Amynta O. & Jennifer Henderlong Corpus. *A Person Centered Approach to Motivation and Achievement in Middle School*. Motivation and Emotion. 13 July 2010. hal. 8.
- Hergenhahn, B.R. & Matthew H. Olson. *Theories of Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Huffman, Karen., Mark Vernoy & Judith Vernoy. *Psychology in Action*. John Wiley&Sons, Inc. 2007.
- Kaluku, Chadijah SP. "Model Cooperative Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa". *Jurnal Econosains*, Vol. V, No. 1, Maret 2007, hal. 11.
- Ormrod, Jeanne. *Education Psychology*. Fourth Edition. Prentich Hall. 2008.
- Parsons, Richard., Stephanie Lewis Hinson & Deborah Sardo Brown. *Educational Psychology*. Thomson Learning, 2008.
- Pintrich, Paul R., Dale H. Shunck. *Motivation in Education: Tehory, Research, and Application*. Prentice Hall: 1996.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Purwanto, M.Ngalim. *Teknik-teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Nasco, 2009
- R., Thantawy. "Karakteristik Budaya Belajar Mahasiswa yang Berprestasi Unggul", *Jurnal Ilmu Pendidikan Parameter*. No. 18, Januari 2004, hal. 19
- Ramainas, "Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa Tentang Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar", *Jurnal Pembelajaran*. Vol. 29, No. 01, April 2006, hal. 80

Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bagian I: Ilmu Pendidikan Teoretis. Bandung: PT INTIMA, 2007.

Santrock, John W. *Psikologi Pendidikan*. Mc.Graw Hill Company, 2008.

\_\_\_\_\_. *Adolescence*. Edisi 6. Jakarta: Erlangga, 2003.

Schunk, Dale H., Paul R. Pintrich, Judith L. Meece., *Motivation In Education Theory, Research and Application*. Pearson: Pintrich Hall, 2010.

Senduperdana, Arie. “Analisis Hasil Belajar Mata Kuliah Umum: Survei di Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Krisnadwipayana”, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 13 No. 64, Januari 2007, hal. 49

Slavin, Robert E. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik*. Edisi Kedelapan. Jilid 2. Jakarta: Indeks, 2009.

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2007.

\_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*, Bandung : Alfabeta, 2005

\_\_\_\_\_. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta, 2001.

Sumaryana, Asep., dan Nana Sumpena. *Administrasi Kantor Stenograf*, Jakarta: Titian Ilmu, 2001.

Sumaryati, Yeti., dan Ratu Evi Zulfika. *Pelajaran Stenografi*. Bandung: Armico, 2004.

Sundara, Komang. “Determinasi Pemahaman Nilai-Norma-Moral Pancasila, Sikap Sosial, dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Kewarganegaraan”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 4, No. 2, Juni 2008. Hal.928

Suseno, Budi. "Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Materi Sistem Reproduksi", *Jurnal Pendidikan Widyatama*. Vol. 5, No. 2, Juni 2008, hal. 63

Suyono, Bambang. "Stenografi sebagai Salah Satu Mata Pelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bisnis dan Manajemen", *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Jilid 4, No.3, Agustus 2007, hal.174

Syafaruddin dan Irwan Nasution. *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.

Syam, Jonni. "Meningkatkan Hasil Belajar Pengetahuan Dasar Teknologi melalui Pembelajaran Kooperatif dengan Pendekatan STAD di SMK". *Jurnal Ilmu Kependidikan*, Vol. 2, No.2, September 2005. Hal.44

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008

Wade, Carole. *Psychology*. Seventh Edition. Prentice Hall. 2008.

\_\_\_\_\_ & Carol Travis. *Psychology*, Prentice Hall. 2008.

Woolfolk, Anita. *Education Psychology*. Ninth Edition, Pearson. 2005.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Atikah, lahir di Jakarta pada tanggal 21 Oktober 1988, anak pertama dari enam bersaudara pasangan Bapak Usman dan Ibu Bunga Tang. Bertempat tinggal di Jalan Maja, Blok N. no.13A Rt.010, Rw.011 Kel: Lagoa, Kec: Koja, Jakarta Utara 14270.

Mengawali pendidikan formal di Sekolah Dasar (SD) Negeri Rawa Badak Utara 15 Pagi, lulus pada tahun 2000. Kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 173 Jakarta, lulus pada tahun 2003. Selanjutnya ke Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 13 Jakarta, lulus pada tahun 2006.

Pada tahun 2006, peneliti diterima sebagai mahasiswa UNJ melalui jalur SPMB dan terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Perkantoran, Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.

Pengalaman Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Badan Narkotika Nasional (BNN) Direktorat Pemberdayaan Masyarakat Bagian Administrasi beralamat di Jl. MT. Haryono tahun 2010. Sedangkan pengalaman mengajar melalui Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Negeri 14 Jakarta Pusat, mengajar mata diklat Produktif Administrasi Perkantoran dan Komunikasi kelas X AP 1 dan X AP 2 pada tahun 2010.